

STUDI TENTANG MANAJEMEN ATLET PANAHAH PADA NASA ARCHERY CLUB PONOROGO DARI TAHUN 2007 Sampai 2011

Dwiki Adi Septian

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pembinaan atlet pada Nasa Archery Club Ponorogo dari tahun 2007 sampai 2011. (2) Prasarana dan sarana Nasa Archery Club Ponorogo dari tahun 2007 sampai 2011. (3) Program latihan Nasa Archery Club Ponorogo dari tahun 2007 sampai 2011. (4) Prestasi yang diraih Nasa archery club Ponorogo dari tahun 2007 sampai 2011.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus terpancang tunggal yaitu sasaran yang akan diteliti sudah dibatasi dan ditentukan serta terpusat pada satu lokasi yang mempunyai karakteristik tersendiri. Sumber data yang digunakan adalah sumber benda, tempat, peristiwa, informan, dan dokumen. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sampling yang digunakan adalah purposive dan bersifat snowball sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian, dimana peneliti memilih informan yang dipandang mengetahui permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya dan dapat berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, untuk mencari validitas data digunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul kemudian disusun untuk dianalisis sehingga dapat diperoleh gambaran dari variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan: (1) Pembinaan yang dilakukan Nasa Archery Club Ponorogo sudah cukup baik, karena pelatih mampu melakukan pembinaan prestasi dalam berlatih maupun dalam lapangan. (2) Prasarana dan sarana yang dimiliki dan digunakan Nasa Archery Club Ponorogo masih belum cukup baik. Sehingga belum dapat mendukung secara maksimal dalam kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan. (3) Program latihan yang dijalankan Nasa Archery Club Ponorogo sudah cukup baik, karena latihan yang diberikan merupakan latihan biasa untuk sehari-hari dan terprogram dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. (4) Perkembangan prestasi yang pernah diraih oleh para atlet Nasa Archery Club Ponorogo di tingkat Nasional dari tahun 2007 sampai dengan 2011 sudah cukup memuaskan.

I. PENDAHULUAN

Olahraga Panahan adalah olahraga yang membutuhkan *skill* khusus, baik ketepatan, koordinasi maupun melatih mental dan meningkatkan kondisi jasmani secara prima. Perkembangan olahraga panahan di Indonesia merupakan wujud dari perkembangan olahraga ini di daerah-daerah. Semakin banyaknya perkumpulan-perkumpulan olahraga panahan di tiap-tiap daerah di Indonesia telah turut meramikan olahraga ini untuk dapat dikenal dan berkembang di masyarakat. Banyak *event-event* perlombaan yang diadakan sebagai wujud untuk menciptakan prestasi dan untuk memperoleh bibit atlet-atlet handal serta pada dasarnya untuk meningkatkan agar prestasi olahraga panahan Indonesia menjadi lebih bagus. Dalam upaya untuk meningkatkan perkembangan prestasi olahraga panahan Indonesia maka tentunya pula diperlukan suatu kerja keras seperti pelatihan yang sistematis, pembinaan yang tepat, bibit atlet berpotensi, organisasi yang baik, pelatih yang berkualitas serta prasarana dan sarana yang memadai. Komponen-komponen tersebut merupakan kesatuan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Seiring dengan berkembangnya olahraga panahan di Indonesia maka perlu juga untuk meningkatkan prestasi olahraga panahan agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya jalan keluar untuk meningkatkan prestasi olahraga panahan di Indonesia yang nantinya pula akan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan prestasi olahraga panahan, mestinya pihak-pihak yang terkait bukan hanya pelatih dan pemain saja, tetapi berbagai pihak baik pengurus organisasi bahkan pemerintah mampu mencari jalan pemecahannya. Pembinaan yang terencana

dan dilaksanakan terus-menerus merupakan langkah yang harus ditempuh serta merupakan tanggung jawab dari semua pihak yang ikut berperan aktif dalam kegiatan olahraga panahan tersebut.

Untuk dapat bermain dan berprestasi dalam olahraga panahan diperlukan persyaratan *skill* khusus, baik ketepatan, koordinasi maupun melatih mental dan meningkatkan kondisi jasmani secara prima. Unsur-unsur yang penting serta mendukung didalam upaya meningkatkan prestasi olahraga panahan antara lain pembinaan prestasi. Organisasi olahraga adalah suatu wadah yang bergerak dibidang olahraga yang bertujuan untuk meraih prestasi maksimal dalam olahraga. Kerjasama antar orang-orang yang terlibat didalamnya harus terjalin dengan baik, mempunyai rencana kerja atau program kerja yang jelas. Melalui organisasi, maka akan lebih jelas langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mewujudkan tujuannya. Hubungan yang harmonis, kerjasama yang kompak, program kerja yang baik, sehingga organisasi dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan prestasi maksimal dapat tercapai.

Prestasi maksimal merupakan obsesi dari setiap atlet yang menekuni olahraga yang di pelajarnya. Keberhasilan prestasi atlet tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Seorang pelatih yang berkualitas memegang peranan penting terhadap peningkatan kemampuan atlet. Pelatih mempunyai peranan penting, dimana pelatih harus mampu menerapkan program latihan yang sesuai dengan kemampuan atletnya, harus memantau setiap latihan yang dilakukan serta membina terus menerus. Disamping itu juga seorang pelatih harus mampu menyalurkan dan mengembangkan prestasi yang dimiliki atlet.

Munculnya klub-klub panahan baik di kota maupun di daerah yang tergabung dalam Persatuan Panahan Indonesia yang di

singkat PERPANI merupakan perwujudan perkembangan olahraga panahan di Indonesia. Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang ikut andil besar dalam mengembangkan bakat-bakat atlet panahan. Ada beberapa kota yang tergabung dalam PERPANI Jawa Timur antara lain kota Blitar, Bojonegoro, Lamongan, Madiun, Ponorogo, Sidoarjo, Surabaya, Tulungagung, dan masih banyak kota lainnya. Kota Ponorogo yang merupakan kota ataupun daerah kecil yang mungkin dikenal kebanyakan orang dengan keseniannya, namun ternyata kota Ponorogo adalah salah satu kota yang turut meramaikan perkembangan olahraga panahan di Indonesia. Walau sebenarnya di kota Ponorogo sendiri cabang olahraga panahan kurang di mengerti akan keberadaan dan perkembangannya, tapi ternyata klub yang ada di Ponorogo juga ikut andil dalam peningkatan prestasi olahraga panahan yang ada di Indonesia.

NASA ARCHERY CLUB merupakan salah satu klub yang berada dibawah naungan PERPANI Ponorogo. NASA ARCHERY CLUB Ponorogo telah turut membawa PERPANI Ponorogo sebagai salah satu kota yang diunggulkan dan disegani prestasinya di daerah Jawa Timur dan khususnya Indonesia. Namun dari hasil prestasi yang di capai PERPANI Ponorogo tersebut apakah juga mempengaruhi perkembangan prestasi masing-masing klub yang di dikelolanya seperti misalnya NASA ARCHERY CLUB Ponorogo. Pengelolaan PERPANI Ponorogo yang juga ada hubungan dan diperuntukan bagi klub, apakah juga berpengaruh pada pengelolaan dimasing-masing klub khususnya NASA ARCHERY CLUB Ponorogo. Melihat kenyataan tersebut, maka dapat memicu proses kegiatan di NASA ARCHERY CLUB Ponorogo baik itu pengorganisasian dan kepengurusan, pembinaan yang diberikan pada atletnya, program latihan

yang diterapkan, ataupun dari segi keberadaan fasilitas pendukung atau prasarana dan sarana yang dimiliki serta berbagai prestasi yang pernah diraih diberbagai kejuaraan yang pernah diikuti.

Untuk memperoleh data tersebut maka penelitian ini akan meneliti NASA ARCHERY CLUB Ponorogo dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Maksud penelitian mengambil data pada NASA ARCHERY CLUB Ponorogo dikarenakan dilihat dari manajemen klub yang kurang baik namun klub tersebut mampu memberikan prestasi yang membanggakan. NASA ARCHERY CLUB Ponorogo juga merupakan klub yang pernah menghasilkan pemain yang pernah menjadi atlet nasional seperti Lukman Wahyudi dan Anang Eko Setiyawan. Sedang maksud penelitian mengambil data dari tahun 2007 sampai 2011 adalah bentuk dari kepengurusan 5 tahun terakhir. Sehubungan dengan hal tersebut, guna mengetahui dan memperoleh hasil yang sesungguhnya maka penelitian ini mengambil judul “Studi Tentang Manajemen Atlet Panahan Pada NASA ARCHERY CLUB PONOROGO dari Tahun 2007 sampai 2011”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembinaan atlet pada NASA ARCHERY CLUB Ponorogo dari tahun 2007 sampai 2011.
2. Untuk mengetahui prasarana dan sarana NASA ARCHERY CLUB Ponorogo dari tahun 2007 sampai 2011.
3. Untuk mengetahui program latihan NASA ARCHERY CLUB Ponorogo dari tahun 2007 sampai 2011.
4. Untuk mengetahui prestasi yang diraih NASA ARCHERY CLUB Ponorogo dari tahun 2007 sampai 2011.

II. KAJIAN TEORI

1.1. Pengertian Panahan

Panahan atau memanah adalah suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Mengenai pengertian panahan Husni, Hakim, Gayo (1990) berpendapat, “Panahan adalah salah satu cabang olahraga yang menggunakan busur dan anak panah. Dalam permainan ini, setiap pemain harus mampu menembakkan anak panahnya mengenai sasaran yang telah ditentukan” (hlm. 294). Bukti-bukti menunjukkan bahwa sejarah panahan telah dimulai sejak 5.000 tahun yang lalu yang awalnya digunakan untuk berburu dan kemudian berkembang sebagai senjata dalam pertempuran dan kemudian sebagai olahraga ketepatan. Seseorang yang gemar atau merupakan ahli dalam memanah disebut juga sebagai pemanah.

1.2. Perkembangan Olahraga Panahan di Indonesia

Panahan sudah dikenal di Indonesia sejak berabad-abad yang lampau, hal ini dapat dibuktikan dan dilihat pada cerita-cerita wayang yang menceritakan bahwa busur dan panah digunakan sebagai alat berburu dan berperang.

Mengenai perkembangan olahraga panahan di Indonesia, Nurhayati (2011) menyatakan, “PERPANI sebagai induk organisasi panahan didirikan pada tanggal 21 juli 1953 dengan pendiri GPAA Paku Alam VIII yang kemudian menjabat sebagai ketua sampai seperempat abad. Perlombaan Kejuaraan Panahan Indonesia pertama diselenggarakan di Surabaya pada tahun 1959” (hlm. 3). Sejak saat itu panahan berkembang sebagai olahraga nasional, walaupun pada awal perkembangan kegiatan panahan hanya terdapat di daerah Jawa. Pada perkembangan selanjutnya kegiatan panahan telah dikenal dan dilatih diseluruh penjuru tanah air.

Di Indonesia, dikenal 4 jenis olahraga panahan yaitu ronde FITA, PERPANI, COMPOUND, DAN TRADISIONAL. Keempat ronde ini termasuk dalam acara pertandingan resmi dalam setiap kejuaraan Nasional maupun PON.

1.3. Perkembangan Olahraga Panahan di Ponorogo

Olahraga Panahan tampaknya semakin berkembang di kota kecil seperti Ponorogo. Hal ini juga diungkapkan oleh Pengurus PERPANI kota Ponorogo bahwa olahraga panahan merupakan salah satu olahraga yang mulai diminati dan digemari di kalangan masyarakat kota Ponorogo baik itu untuk kalangan kelas kecil, menengah dan juga kelas atas. Walau olahraga ini dikenal sebagai olahraga mahal karena peralatannya tapi olahraga ini mempunyai tempat tersendiri bagi masyarakat Ponorogo khususnya. Dari kesetaraan itu tampaknya olahraga Panahan juga dapat dijadikan sarana untuk menghapus strata yang ada di masyarakat dan hal itu semakin membuat PERPANI kota Ponorogo berkeinginan untuk mengembangkan dan melanjutkan pembinaan yang sudah dilakukan. Dan hasil yang didapat khususnya untuk kota Ponorogo, dan Indonesia pada umumnya.

Meskipun tempat latihan khusus untuk panahan belum ada dan peralatan pendukung belum begitu memadai tapi pengurus ataupun pelatih berusaha memberikan yang terbaik untuk kemajuan olahraga panahan di Ponorogo. Seperti yang diungkapkan oleh pengurus PERPANI Ponorogo, sebenarnya cabang olahraga panahan ini sendiri mengalami pasang surut. Tapi dengan keberhasilan prestasi yang diraih dan semakin banyaknya minat masyarakat terhadap olahraga ini maka olahraga ini masih tetap bertahan walau

banyak kekurangan yang belum dapat di selesaikan.

1.4. Manajemen Olahraga

Di masyarakat luas banyak dibentuk suatu organisasi cabang olahraga yang bertujuan bermacam-macam. Organisasi olahraga di masyarakat meliputi sekelompok orang dari bermacam-macam profesi yang ada di masyarakat untuk membentuk organisasi cabang olahraga sesuai yang diminatinya.

Organisasi olahraga tersebut merupakan wadah bagi anggota masyarakat yang berminat pada cabang olahraga tertentu. Di samping itu kelompok orang yang berprofesi tertentu yang selalu terlibat dengan kegiatan olahraga, membentuk suatu organisasi fungsional. Dengan banyaknya organisasi tersebut banyak diperlukannya pengelolaan manajemen yang baik sehingga tujuan organisasi dapat terwujud.

Saat ini manajemen olahraga menjadi hal yang sangat penting didalam dunia olahraga modern, seperti yang dikatakan Husdarta (2009) bahwa :

Organisasi olahraga lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan kronis, berupa ketiadaan infrastruktur , lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan, dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Dalam situasi seperti itu, kemampuan manajerial sangat dibutuhkan yang intinya adalah pelaksanaan fung-fungsi manajemen, dan terkait pula dengan kompetensi manajer beserta personalnya (hlm. 42).

Dan menurut Harsuki (2003) menyatakan bahwa “Kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung dari kesadaran dari manajer akan : tingkat pekerja, kemampuan SDM, peran serta motivasi

dalam pencapaian tujuan organisasi” (hlm. 168-169).

Kenyataan ini membuktikan pentingnya manajemen dalam olahraga, karena pada dasarnya olahraga juga memiliki struktur organisasi, dimana dalam pengelolaan sebuah organisasi olahraga diperlukan kerjasama manajemen masing-masing komponen yang sangat berperan penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, ditetapkan berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian yang diharapkan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perlu memiliki metode penelitian yang tepat. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang dipilih dan dipakai adalah metode deskriptif. Alasan yang mendasarinya adalah karena dalam penelitian ini mengambil masalah manajemen atlet panahan Nasa Archery club Ponorogo, yang disajikan secara deskriptif, bukan merupakan pernyataan jumlah dan tidak dalam bentuk angka-angka.

Pengertian metode deskriptif menurut Nasir (2005) adalah : “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian diskriptif ini adalah untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki” (hlm. 54). Adapun prosedur penelitian guna mempercepat waktu menyelesaikan penelitian melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama : Orientasi

2. Langkah kedua : Menetapkan hari pelaksanaan pengambilan data.
3. Langkah ketiga : Mengadakan *interview* atau wawancara
4. Langkah keempat : Mengadakan observasi dan pemotretan prasarana dan sarana, dan pada waktu pembinaan latihan.

5. Langkah kelima : Penyusunan skripsi
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Nantinya hasil wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi langsung dan analisis dokumen. Dan setelah dilakukan analisis dari ketiga data tersebut maka akan dapat disimpulkan. Dari data yang telah dianalisis akan diperoleh gambaran yang sesungguhnya mengenai variabel yang diteliti.

Untuk memperoleh berbagai keterangan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah, maka penelitian ini dilakukan di halaman rumah Bpk Slamet sebagai Lapangan Panahan dan Sekertariat NASA ARCHERY CLUB PONOROGO di Desa Sumoroto Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2012.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

Pembinaan atlet Nasa Archery Club Ponorogo yang dilakukan dari tahun 2007 sampai 2011 adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan Nasa Archery Club Ponorogo meliputi dalam hal usaha Pemassalan, Pembibitan, Pemanduan Bakat, dan usaha Seleksi atlet

- b. Peran pelatih sangat dirasakan bagi para atlet Nasa Archery Club Ponorogo

- c. Pelatih yang menangani Nasa Archery Club Ponorogo

Prasarana dan sarana yang dimiliki Nasa Archery Club Ponorogo adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Prasarana dan Sarana yang di miliki Nasa Archery Club Ponorogo

No	Prasarana Panahan	Jumlah	Keterangan
1.	Lapangan Panahan	-	Sementara lapangan panahan belum memiliki, jadi pemusatan latihan para atlet masih menggunakan halaman rumah Bapak Slamet.

No	Sarana Panahan	Jumlah	Keterangan
1.	Busur	25	Kebanyakan atlet rata-rata memiliki perlengkapan sendiri, kecuali
2.	Busur Compound	3	
3.	Anak Panah	± 250	
4.	Sasaran/ <i>Target face</i>	8	

5.	<i>Hand Protector</i>	25	atlet-atlet pemula.
6.	<i>Quivers</i>	25	Sebab
7.	<i>Sight</i>	25	Peralatan
8.	<i>Tab</i>	25	tersebut
9.	<i>Armsguart</i>	25	beberapa setingan pada setiap Ronde dan setiap anatomi tubuh atlet.

a. Program latihan

Program latihan yang dilakukan Nasa Archery Club Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Fisik
- 2) Kemampuan Teknik
- 3) Kemampuan Psikis
- 4) Target Day (Skor Bersama)

b. Isi Materi Latihan

Dalam pelaksanaan latihan harian di Nasa Archery Club Ponorogo terdiri dari tiga materi latihan yang meliputi bagian pemanasan, inti, dan pendinginan.

c. Periodisasi Latihan

Periodisasi latihan atau tahap-tahap latihan pada Nasa Archery Club Ponorogo adalah tahap persiapan pertandingan dan pada saat pertandingan.

d. Prinsip-prinsip Latihan

Pada kegiatan latihan atau tahap-tahap latihan pada Nasa Archery Club Ponorogo terdapat beberapa yang mengidentifikasi adanya prinsip-prinsip dalam latihan. Adapun prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip Individu
- 2) Prinsip Penambahan Beban
- 3) Prinsip Interval
- 4) Variasi Dalam Latihan
- 5) Prinsip Perbaikan Latihan

Event-event yang pernah diikuti oleh Nasa Archery Club Ponorogo selama kurun waktu 2007 sampai 2011 antara lain: Kejurda/Selekda Panahan Jawa Timur, Pekan Olahraga SD/MI Se-Jawa Timur, Asian Grand Prix I, POPDA Ke VII-2008 Jawa Timur, Kejurnas Panahan Yuniior, Kejuaraan Panahan Piala Walikota Surabaya, Kejurnas PPLP, Kejurda/Selekda Panahan Yuniior Jawa Timur, PORPROV dan masih ada beberapa kejuaraan lain.

Dari *event-event* yang pernah diikuti, Nasa Archery Club Ponorogo hampir kesemuanya memperoleh prestasi walau tidak kesemuanya nomor perlombaan dapat di menangkan. Tapi setidaknya Nasa Archery Club Ponorogo selalu berpartisipasi dalam setiap kejuaraan yang ada.

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan prestasi Nasa Archery Club Ponorogo dari tahun 2007 sampai dengan 2011, secara garis besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan atlet yang dilakukan Nasa Archery Club Ponorogo sudah cukup baik, karena pelatih mampu melakukan pembinaan prestasi dalam berlatih maupun dalam lapangan. Pelatih dan pengurus juga melaksanakan perubahan-

perubahan dalam memberikan metode serta pola pembinaan tidak hanya program-program yang lama. Kemudian atlet juga memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih berprestasi.

2. Prasarana dan sarana yang dimiliki dan digunakan Nasa Archery Club Ponorogo masih belum cukup baik. Sehingga belum dapat mendukung secara maksimal dalam kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Jadi masih sangat diperlukan tambahan-tambahan prasarana dan sarana yang sesuai agar dapat membantu kelancaran kegiatan atlet Nasa Archery Club Ponorogo.
3. Program latihan yang dijalankan Nasa Archery Club Ponorogo sudah cukup baik, karena latihan yang diberikan merupakan latihan biasa untuk sehari-hari dan terprogram dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Serta disisi lain adanya periodisasi latihan yang dipersiapkan untuk sebuah kejuaraan tertentu.
4. Perkembangan prestasi yang pernah diraih oleh para atlet Nasa Archery Club Ponorogo di tingkat Nasional dari tahun 2007 sampai dengan 2011 sudah cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada kejuaraan-kejuaraan yang diikuti. Atlet Nasa Archery Club Ponorogo mampu meraih prestasi yang baik, dengan meraih medali di setiap kejuaraan yang diikuti.

5.2. Implikasi

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan masukan kepada para pengurus, pelatih, dan atlet Nasa Archery Club Ponorogo tentang keadaan manajemen atlet panahan Nasa Archery Club Ponorogo selama ini. Pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan hendaknya terus ditingkatkan dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai,

kelemahan dan kekurangan harus diperbaiki dan dibenahi.

Dari hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai motivasi bagi kemajuan prestasi Nasa Archery Club Ponorogo khususnya, sehingga prestasi Nasa Archery Club Ponorogo dapat terus berkembang dan memberikan yang terbaik bagi peningkatan prestasi olahraga panahan di Ponorogo dan tentunya untuk Indonesia pada umumnya.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Studi Tentang Manajemen Atlet Panahan Nasa Archery Club Ponorogo dari tahun 2007 sampai dengan 2011, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk para pengurus organisasi Nasa Archery Club Ponorogo, perlu meningkatkan kinerja dalam kepengurusan agar organisasi yang sudah terbentuk dapat berjalan dengan lebih baik.
2. Untuk para pengurus dan pelatih, didalam melaksanakan pembinaan selama ini harus dapat ditingkatkan lagi, agar prestasi yang diraih dapat meningkat lebih baik lagi.
3. Prasarana dan sarana yang dimiliki Nasa Archery Club Ponorogo perlu dirawat dengan baik, selain itu juga bagi pengurus agar dapat memberikan sarana dan prasarana yang layak bagi para atlet.
4. Para pelatih sebaiknya memperhatikan dan mengevaluasi program latihan untuk ditingkatkan lagi, selain itu dengan kondisi sarana dan prasarana yang sedemikian rupa hendaknya tetap mengoptimalkan latihan atau pembinaan dan hubungan kekeluargaan pengurus, pelatih, dan atlet untuk dapat dipertahankan.

5. Prestasi yang telah diraih Nasa Archery Club Ponorogo perlu dipertahankan dan tentunya dapat ditingkatkan lagi. Prestasi yang telah dicapai supaya dijadikan

suatu motivasi dalam meningkatkan prestasi pada kejuaraan-kejuaraan mendatang yang disesuaikan dengan agenda yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijowinoto, K. (1993) *Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Gunarsa, S.D., Satiadarma, M.P., Hardjolukito, M. (1996). *Psikologi Olahraga*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Hadisasmata, Y. dan Syarifuddin, A. (1996). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Handoko, T.H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Harsono. (1988). *Coaching dan aspek-aspek psikologis dalam coaching*. Jakarta : C.V Tambak Kusuma
- Harsuki, H. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husdarta, HJS. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta
- Husni, A., Hakim, L., Gayo, M. AR. (1990). *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta : C.V. Mawar Gempita.
- Irianto, D.P., Pasurney, P., Mansur, Sidik, D.Z., Nining W.K., Hermawan, I., Dewanti, R.A., Sunyoto, Yunus, M. (2009). *Materi Pelatihan Kondisi Fisik Dasar*. Jakarta: Kantor Kementerian Pemuda dan Olahraga
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Nurhayati, F. (2011). *Panahan*. Surabaya : UNESA
- Pandjaitan, A.P. (1992). *Dasar Teori Olahraga Dan Organisasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prawirasaputra. (1999). *Dasar-dasar Kepelatihan*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah bagian proyek penataran guru SLTP setara D-III.
- Riyanto, T. (2006). *Pelatihan Panahan*. Karanganyar : Depdikbud Kabupaten Karanganyar.
- Sajoto. (1990). *Peningkatan & Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang : Dahara Prize
- Soemarno, S.D., Dalimin, dan Hartoko, S. (1998). *Manajemen Olahraga*. Surakarta : UNS.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta

Suharno. (1992). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta

Sunarno, A. & Syaifullah, R. (2011). *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka